

Analisis Efektivitas dan Prospek Kredit Mikro pada Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh

Endra Gunawan¹ dan Muhammad Ridha Ramli²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas dan prospek kredit mikro pada Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan kuesioner kepada 140 orang nasabah dari tujuh Baitul Qiradh. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan metode rata-rata. Penelitian menemukan bahwa secara umum nasabah memiliki penilaian yang baik terhadap kredit mikro yang disalurkan oleh lembaga keuangan non bank tersebut. Selain bermanfaat untuk mendorong pertumbuhan usaha mereka, kredit mikro juga berdampak pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan mereka. Sehingga mereka puas terhadap layanan kredit yang mereka terima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit mikro pada Baitul Qiradh di kota Banda Aceh tidak hanya efektif bagi peningkatan usaha dan kesejahteraan nasabah, tetapi juga memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang.

Kata kunci: Baitul Qiradh, Kredit Mikro, Efektivitas dan Prospek.

Abstract. This study aims to analyze the effectiveness and prospects of the microcredit of Baitul Qiradh in Banda Aceh City. Data gathering was carried out by distributing questionnaires to 140 customers from seven Baitul Qiradh. Furthermore, the data were analyzed descriptively using the average method. The study found that in general customers had a good assessment of microcredit channeled by the non-bank financial institutions. Unless useful to encourage the growth of their businesses, microcredit also has an impact on improving their standard of living and well-being. So that they are satisfied with the credit services they receive. Thus it can be concluded that microcredit at Baitul Qiradh in Banda Aceh not only effective for business improvement and customer welfare but also has good prospects in the future.

Keywords: Baitul Qiradh, Microcredit, Effectiveness and Prospects.

*Corresponding author. Email: endra@stiesabang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.35870/emt.v3i1.91>

Received: 9 April 2019, Revision: 14 Juni 2019, Accepted: 25 Juni 2019

Print ISSN: 2579-7972; Online ISSN: 2549-6204.

Copyright © 2019. Published by Divisi Riset, Lembaga KITA.

Pendahuluan

Penyaluran kredit oleh lembaga keuangan sangat penting artinya bagi perekonomian suatu daerah. Karena itu, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah diperlukan adanya peran aktif lembaga keuangan dalam penyaluran kredit bagi dunia usaha. Kendatipun upaya meningkatkan perekonomian daerah dapat dilakukan melalui kebijakan anggaran pemerintah daerah (Amri et al., 2019), namun penyaluran kredit oleh lembaga keuangan dapat dilihat sebagai peran aktif sektor moneter guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Terutama ketika kredit yang disalurkan berbentuk kredit modal kerja dan investasi dapat meningkatkan pembentukan modal dan mendukung pertumbuhan usaha masyarakat. Pada gilirannya pembentukan modal berdampak pada pendapatan per kapita (Amri, 2014), pertumbuhan ekonomi (Amri & Aimon, 2017), kesempatan kerja (Muliadi & Amri, 2019) dan variabel makro ekonomi lainnya termasuk ketimpangan pendapatan (Amri, 2017; Amri & Nazamuddin, 2018).

Mengingat pentingnya penyaluran kredit bagi perekonomian, maka lembaga keuangan perlu didorong untuk meningkatkan penyaluran kredit, terutama kepada pelaku usaha mikro. Perkembangan usaha mikro dapat berdampak pada peningkatan kesempatan kerja yang ada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah (Amri, 2018). Perlunya penyaluran kredit bagi pelaku usaha mikro disebabkan umumnya mereka yang memiliki modal usaha relatif kecil sehingga memerlukan tambahan modal untuk pengembangan usaha mereka. Namun, penyaluran kredit kepada pelaku usaha mikro pada umumnya kurang diminati oleh lembaga keuangan bank. Akibatnya, sebagian pelaku usaha mikro memanfaatkan kredit/pembiayaan dari lembaga keuangan non bank seperti halnya Baitul Qiradh.

Kehadiran Baitul Qiradh di kota Banda Aceh mendapat tempat tersendiri bagi masyarakat, terutama mereka yang berusaha dalam usaha kecil. Keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah tersebut dapat dijadikan alternatif pilihan ketika mereka ingin memperoleh dana untuk memenuhi kebutuhan usaha mereka.

Sebagai lembaga keuangan Baitul Qiradh memiliki 2 (dua) produk yang dapat memberikan keuntungan bagi nasabahnya yaitu produk pembiayaan dan produk tabungan. Produk pembiayaan terdiri dari (a) *Mudharabah*, yaitu akad kerjasama usaha antar dua pihak, dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak kedua (*mudharib*) adalah pengelola, keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam akad. Apabila rugi ditanggung oleh pihak modal, apabila kerugian disebabkan karena kecurangan/kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut. (b) *Musyarakah*, yaitu akad kerjasama antara dua pihak/lebih untuk suatu usaha tertentu dimana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. (c) *Murabahah*, yaitu menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara jatuh tempo. (d) *Bai' Bitsaman Ajil*, menjual dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara kredit, dan (e) *Qardhul Hasan*, yaitu satu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.

Di antara sekian banyak produk pembiayaan Baitul Qiradh seperti dijelaskan di atas, yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah kredit mikro. Kredit mikro adalah program pemberian kredit berjumlah kecil ke warga paling miskin untuk membiayai proyek yang dia kerjakan sendiri agar menghasilkan pendapatan, yang memungkinkan mereka peduli terhadap diri sendiri dan keluarganya (Wijono, 2005). Bank Indonesia mendefinisikan kredit mikro merupakan kredit yang diberikan kepada para pelaku usaha produktif baik perorangan maupun kelompok yang mempunyai hasil penjualan paling banyak seratus juta rupiah per tahun.

Dalam menyalurkan kredit mikro kepada nasabah pinjaman setiap Baitul Qiradh tentunya berkepentingan dengan efektivitas kredit tersebut, baik untuk meningkatkan usaha nasabah pinjaman maupun untuk mendukung kegiatan operasional Baitul Qiradh sendiri. Selain itu, hadirnya berbagai lembaga keuangan baik

konvensional maupun syariah di kota Banda Aceh dapat dilihat sebagai lembaga substitusi bagi pemanfaatan Baitul Qiradh oleh masyarakat yang membutuhkan pinjaman. Hasil penelitian awal yang dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah pemilik usaha kecil di kota Banda Aceh mengindikasikan bahwa masih banyak di antara masyarakat yang kurang tertarik memanfaatkan pembiayaan dari Baitul Qiradh. Hal ini disebabkan jumlah pembiayaan yang disediakan relatif kecil, sehingga sebagian dari masyarakat masih melihat lembaga keuangan bank sebagai salah satu alternatif pilihan utama dalam memperoleh pembiayaan untuk kepentingan usahanya. Selain itu, tingkat bagi hasil yang relatif tinggi pada Baitul Qiradh juga menjadi salah satu alasan bagi masyarakat untuk tidak memanfaatkan Lembaga Keuangan Mikro Syariah tersebut ketika ingin memperoleh pembiayaan. Kondisi ini tentunya berdampak pada prospek kredit mikro Lembaga Keuangan Mikro Syariah tersebut di masa mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas dan prospek kredit mikro pada baitul qiradh di Kota Banda Aceh.

Literature Review

Ada beberapa definisi efektivitas yang dikemukakan oleh para ahli antara lain menurut Arens dan Loebhecke yang dikutip oleh Kasmir (2010) adalah sebagai berikut: *“Effectiveness refers to the accomplishment of objectives, whereas efficiency refers to the resource used to achieve those objectives. An example of effectiveness is the production of parts without defects. Efficiency concerns whether those parts are produced at minimum cost”*. Adisasmita (2011) berpendapat bahwa efektivitas adalah suatu kondisi atau keadaan, dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Lebih lanjut ada pendapat menarik dari Mahmudi (2005) dalam mendefinisikan efektivitas sebagai hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Makmur (2011) mengungkapkan bahwa efektivitas dapat dikatakan sebagai ketepatan harapan, implementasi dengan hasil yang ingin dicapai.

Selanjutnya prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan (Krugman & Maurice, 2004). Djasmin & Yevis (2002) menyatakan, prospek adalah kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja penjualan dengan meraih peluang yang ada serta mengatasi berbagai hambatan dan ancaman baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Mengacu pada pendapat di atas dapat diartikan bahwa prospek adalah peluang untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Semakin besar peluang suatu usaha untuk memperoleh keberhasilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berarti semakin baik prospek usaha tersebut. Dalam kaitannya dengan penyaluran kredit mikro oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) seperti halnya Baitul Qiradh, maka prospek kredit mikro yang dimaksudkan adalah peluang atau keberhasilan yang dimiliki oleh Baitul Qiradh dalam penyaluran kredit mikro kepada nasabahnya.

Prospek penyaluran kredit mikro oleh Baitul Qiradh dapat dilihat dari keberhasilan LKMS tersebut dalam mencapai tujuannya berkaitan dengan penyaluran kredit mikro (Putra, 2013). Tujuan penyaluran kredit mikro oleh Baitul Qiradh tentunya tidak hanya melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan kredit tersebut, tetapi juga memperoleh sejumlah pendapatan dari kredit yang disalurkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moeliono (2007) bahwa keberhasilan identik dengan pendapatan, dengan begitu pendapatan merupakan salah satu kriteria bagi kegiatan usaha, yakni dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan usaha. Dapat juga dikatakan bahwa keberhasilan usaha adalah suatu kenyataan persesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai. Robbins (2013) menyatakan keberhasilan usaha harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan, yang dimaksud pencapaian tujuan yang populer adalah menghasilkan laba.

Mengacu pada pendapat di atas, maka pengukuran efektivitas dan prospek kredit mikro menggunakan 7 dimensi pengukuran meliputi persepsi terhadap biaya kredit (*cost of credit*), dampak kredit bagi kesejahteraan keluarga

penerima kredit (*income & living standar*), persepsi terhadap *religious restriction* sehubungan dengan penyaluran kredit, persepsi risiko penggunaan kredit (*risk of using loan*), kebijakan pembayaran kredit (*loan repayment policy*), dan persepsi kesempatan penggunaan kredit (*loan use opportunity*) serta dan kepuasan nasabah penerima kredit (Aditya, 2012). Efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ didasarkan pada persepsi nasabah terhadap masing-masing dimensi tersebut. Selain itu, ketujuh dimensi tersebut sebenarnya juga merefleksikan preferensi nasabah memanfaatkan pembiayaan dari baitul qiradh (Amri et al., 2018).

Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini merupakan merupakan campuran antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sehingga penelitian menggunakan metode campuran (*mix method*). Data yang sifatnya kuantitatif kemudian dalam analisisnya diperkuat dengan data-data yang sifatnya kualitatif (Amri, 2015). Baitul Qiradh yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini dibatasi hanya pada baitul qiradh yang aktif dan berbadan hukum terdiri dari 7 (tujuh) Baitul Qiradh meliputi Baitul Qiradh Surya Madinah, Baitul Qiradh Amanah Nanggroe, Baitul Qiradh Baiturrahman, Baitul Qiradh Bina Insan Mandiri, Baitul Qiradh Darul Mizan, Baitul Qiradh Kadin Aceh dan Baitul Qiradh Almurkarramah.

Sampel penelitian sebanyak sebanyak 140 orang yang diambil sebanyak 20 orang pada masing-masing baitul qiradh. Jumlah tersebut sudah dapat mewakili populasi seluruh nasabah mengingat penelitian ini sebenarnya berkaitan dengan persepsi. Dalam penelitian persepsi, jumlah minimal sampel 100 orang sudah dianggap mencukupi (Farnita & Amri, 2013).

Pengukuran efektivitas dan prospek kredit mikro menggunakan 7 dimensi pengukuran meliputi persepsi terhadap biaya kredit (*cost of credit*), dampak kredit bagi kesejahteraan keluarga penerima kredit (*income & living standar*), persepsi terhadap *religious restriction* sehubungan dengan penyaluran kredit, persepsi risiko penggunaan kredit (*risk of using loan*), kebijakan pembayaran kredit (*loan repayment*

policy), dan persepsi kesempatan penggunaan kredit (*loan use opportunity*) serta dan kepuasan nasabah penerima kredit. Efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ didasarkan pada persepsi nasabah terhadap masing-masing dimensi tersebut. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diedarkan kepada para nasabah pembiayaan. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan tertutup/ pernyataan yang disediakan alternatif pilihan jawaban dalam bentuk tingkat kesetujuan (Amri, 2014). Masing-masing tingkat kesetujuan diberikan skor berdasarkan skala Likert 1 sampai 5. Penggunaan skala Likert untuk mengkuantitatifkan data kualitatif seperti halnya persepsi juga telah dilakukan oleh sejumlah peneliti sebelumnya (Ratnawati & Amri, 2013; Amri & Surya, 2013; Iskandar & Amri, 2014). Pemberian skor menurut skala Likert berlaku ketentuan skor tinggi poin tinggi dan skor rendah poin rendah dengan ketentuan sangat setuju (SS) diberikan skor 5, setuju (S) diberikan skor 4, ragu-ragu (RR) diberikan skor 3, tidak setuju (TS) diberikan skor 2 dan sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1 (Amri, 2013; Amri & Marwiyati, 2019).

Selanjutnya alat analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif metode rata-rata (*mean*). Kecenderungan persepsi nasabah terhadap dimensi dan pengukuran efektivitas dan prospek penyaluran kredit dapat dilihat dari nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban yang mereka berikan pada masing-masing pernyataan terkait.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pengukuran efektivitas dan prospek kredit mikro menggunakan 7 dimensi pengukuran meliputi persepsi terhadap biaya kredit (*cost of credit*), dampak kredit bagi kesejahteraan keluarga penerima kredit (*income & living standar*), persepsi terhadap *religious restriction* sehubungan dengan penyaluran kredit, persepsi risiko penggunaan kredit (*risk of using loan*), kebijakan pembayaran kredit (*loan repayment policy*), dan persepsi kesempatan penggunaan kredit (*loan use opportunity*) serta dan kepuasan nasabah penerima kredit. Efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ didasarkan pada persepsi nasabah terhadap masing-masing dimensi tersebut. Hal ini didasarkan pada alasan: pertama, penyaluran

kredit mikro kepada masyarakat terutama mereka yang memiliki usaha produktif diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup mereka seperti peningkatan pendapatan keluarga. Kedua, ketika nasabah memiliki penilaian yang baik terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penyaluran kredit tersebut seperti persepsi risiko penggunaan kredit, kesempatan penggunaan kredit hingga kebijakan pembayaran kredit, maka nasabah akan merasa puas terhadap penyaluran kredit tersebut. Akhirnya kondisi tersebut berdampak pada permintaan mereka terhadap jasa keuangan BQ dimasa yang akan datang, dan hal tersebut sangat menentukan perkembangan LKM tersebut di masa yang akan datang. Dimensi pertama berkaitan dengan *cost of credit*. Secara umum nasabah merasa puas dengan tingkat bagi hasil yang ditetapkan oleh BQ baik bagi hasil pembiayaan maupun bagi hasil produk tabungan. Selain itu, umumnya mereka juga puas terhadap tanggung jawab layanan dari BQ tempat mereka memperoleh kredit/pembiayaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata skor tingkat kesetujuan mereka terhadap pernyataan terkait sebesar 3,729 seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1. Persepsi terhadap *Cost of Credit*

Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata skor
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Saya puas dengan tingkat bagi hasil pembiayaan.	1	14	33	83	9	3,610
2. Saya puas dengan tanggung jawab layanan.	1	14	34	68	23	3,700
3. Saya puas dengan tingkat bagi hasil tabungan	1	19	22	52	46	3,880
Rerata Skor						3,729

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang memilih alternatif pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan *cost of credit*. Hal ini mengindikasikan bahwa kalau pun ada di antara nasabah dengan persepsi kurang baik terhadap *cost of credit*, hanya sebagian kecil dari jumlah nasabah. Sebaliknya sebagian besar di antara mereka memiliki persepsi yang baik. Berdasarkan dimensi ini, dapat dikatakan bahwa efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ

di kota Banda Aceh sudah relatif baik.

Dimensi kedua berkaitan dengan kemampuan kredit BQ dalam meningkatkan pendapatan dan standar hidup nasabah. Sebagian besar nasabah menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa setelah menerima kredit dari LKM tersebut pendapatan, konsumsi dan derajat kesehatan anggota rumah tangga mereka meningkat. Sekolah anak mereka juga lebih lancar bila dibandingkan dengan sebelum mereka memperoleh kredit/pembiayaan usaha dari BQ. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi nasabah terhadap pernyataan yang berhubungan dengan *income of living standar* dalam kondisi setelah menerima kredit tersebut dapat dilihat Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi terhadap *Income & Living Standar*

Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata skor
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Pendapatan rumah tangga saya lebih besar setelah menerima bila dibandingkan dengan sebelum menerima pembiayaan Baitul Qiradh.	1	7	30	95	7	3,710
2. Konsumsi rumah tangga saya lebih besar setelah menerima bila dibandingkan dengan sebelum menerima pembiayaan Baitul Qiradh.	1	8	31	92	8	3,700
3. Kesehatan (rumah tangga saya) lebih baik setelah menerima bila dibandingkan dengan sebelum menerima pembiayaan Baitul Qiradh.	1	8	19	95	17	3,850
4. Sekolah anak-anak saya lebih lancar setelah menerima bila dibandingkan dengan sebelum menerima pembiayaan Baitul Qiradh.	1	6	28	102	3	3,710
5. Kondisi rumah tangga saya lebih baik setelah menerima bila dibandingkan dengan sebelum menerima pembiayaan Baitul Qiradh.	1	5	34	97	3	3,690
6. Kesadaran akan sanitasi lebih baik setelah menerima pembiayaan Baitul Qiradh	1	5	29	100	5	3,740
Rerata Skor						3,733

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang memilih alternatif pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan *income & living standar*. Hal ini mengindikasikan bahwa kalau pun ada di antara nasabah dengan persepsi kurang baik terhadap *income & living standar*, hanya sebagian kecil dari jumlah nasabah. Sebaliknya sebagian besar di antara mereka memiliki persepsi yang baik. Berdasarkan dimensi ini, dapat dikatakan bahwa efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ di kota Banda Aceh sudah relatif baik.

Dimensi ketiga berkaitan dengan *religius restriction*. Religius restriction yang dimaksudkan dalam hal ini adalah penilaian nasabah terhadap kredit mikro dilihat dari aspek religius. Secara umum nasabah puas dengan sistem pembiayaan berbasis bagi hasil seperti yang disarankan dalam prinsip pembiayaan syariah. Selain itu, mereka juga puas bahwa nasabah yang mengambil kredit/pembiayaan secara berkelompok, keanggotaan kelompok tidak hanya terbatas pada laki-laki, tetapi juga perempuan. Tabel 3 memperlihatkan persepsi nasabah berkaitan dengan *religius restriction*.

Tabel 3. Persepsi terhadap *Religius Restriction*

Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata skor
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Saya puas dengan sistem pembiayaan berbasis (bagi hasil).	1	8	33	92	6	3,670
2. Saya puas dengan kebebasan keanggotaan (kelompok penerima pembiayaan) (laki-laki dan perempuan).	1	7	35	87	10	3,700
3. Saya puas dengan keanggotaan perempuan	-	6	39	83	12	3,720
Rerata Skor						3,698

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang memilih alternatif pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan *religius restriction*. Hal ini mengindikasikan bahwa kalau pun ada di antara nasabah dengan persepsi kurang baik terhadap *religius restriction*, hanya

sebagian kecil dari jumlah nasabah. Sebaliknya sebagian besar di antara mereka juga memiliki persepsi yang baik. Berdasarkan dimensi ini, dapat dikatakan bahwa efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ di kota Banda Aceh sudah relatif baik.

Dimensi keempat berkaitan dengan persepsi nasabah terhadap risiko penggunaan kredit/pembiayaan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah memilih alternatif pilihan jawaban setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan yang berhubungan dengan dimensi tersebut, seperti ditunjukkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi terhadap *Risk Of Using Loan*

Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata skor
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Saya takut terhadap risiko karena properti saya bisa disita ketika saya melalaikan kewajiban.	-	13	15	102	10	3,780
2. Saya siap untuk menghadapi risiko	-	17	28	90	5	3,590
Rerata Skor						3,686

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang memilih alternatif pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan *risk of using loan*. Hal ini mengindikasikan bahwa kalau pun ada di antara nasabah dengan persepsi kurang baik terhadap *risk of using loan*, hanya sebagian kecil dari jumlah nasabah. Sebaliknya sebagian besar di antara mereka memiliki persepsi yang baik. Berdasarkan dimensi ini, dapat dikatakan bahwa efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ di kota Banda Aceh sudah relatif baik.

Dimensi kelima berkaitan dengan penilaian nasabah terhadap kebijakan yang ditetapkan BQ berkaitan dengan pembayaran kredit oleh nasabah. Sebagian besar nasabah puas dengan cicilan pembayaran pinjaman mereka, periode pengembalian pinjaman dan siklus pembayaran kredit yang ditetapkan oleh BQ. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi terhadap *Loan Repayment Policy*

Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata skor
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Saya puas dengan cicilan pembayaran pinjaman.	2	10	14	101	13	3,810
2. Saya puas dengan periode pengembalian mingguan.	1	11	21	98	9	3,740
3. Saya puas dengan siklus pembayaran pinjaman	2	9	28	82	19	3,760
Rerata Skor						3,769

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang memilih alternatif pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan *loan repayment policy*. Hal ini mengindikasikan bahwa kalau pun ada di antara nasabah dengan persepsi kurang baik terhadap *loan repayment policy*, hanya sebagian kecil dari jumlah nasabah. Sebaliknya sebagian besar di antara mereka memiliki persepsi yang baik. Berdasarkan dimensi ini, dapat dikatakan bahwa efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ di kota Banda Aceh sudah relatif baik.

Dimensi keenam berkaitan dengan penilaian nasabah terhadap peluang/ kesempatan penggunaan pinjaman. Secara umum mereka menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa mereka memiliki pengalaman yang baik dalam penggunaan kredit, dan mereka juga puas terhadap penggunaan pinjaman BQ sebagai sumber modal usaha mereka. Selain itu, mereka juga puas terhadap keuntungan usaha yang mampu mereka capai setelah menerima pembiayaan modal usaha dari BQ. Untuk lebih jelasnya mengenai persepsi nasabah terhadap peluang/kesempatan penggunaan dana pinjaman dapat dilihat Tabel 6.

Tabel 6. Persepsi terhadap *Loan Use Opportunity*

Pernyataan	Frekuensi					Rata-rata skor
	STS	TS	RR	S	SS	
1. Saya memiliki pengalaman dalam urusan penggunaan pinjaman/pembiayaan.	1	11	18	95	15	3,800
2. Saya puas dengan bisnis dimana pinjaman/pembiayaan digunakan (sebagai sumber dana).	2	10	33	83	12	3,660

3. Saya puas dengan keuntungan (profitabilitas) bisnis saya.	2	10	34	79	15	3,680
Rerata Skor						3,714

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa hanya sebagian kecil nasabah yang memilih alternatif pilihan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan *loan use opportunity*. Hal ini mengindikasikan bahwa kalau pun ada di antara nasabah dengan persepsi kurang baik terhadap *loan use opportunity*, hanya sebagian kecil dari jumlah nasabah. Sebaliknya sebagian besar di antara mereka memiliki persepsi yang baik. Berdasarkan dimensi ini, dapat dikatakan bahwa efektivitas dan prospek kredit mikro pada BQ di kota Banda Aceh sudah relatif baik.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, aspek paling penting dalam menilai efektivitas dan prospek kredit mikro pada Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh adalah kepuasan nasabah. Ketika nasabah pembiayaan merasa puas, maka mereka akan tetap setia menggunakan layanan jasa keuangan dari BQ dan kondisi ini berdampak pada keberlangsungan usaha LKM tersebut di masa mendatang. Secara umum nasabah merasa puas terhadap BQ tempat mereka memperoleh kredit. Kalau pun ada di antara mereka yang menyatakan tidak puas, hanya sebagian kecil dari jumlah keseluruhan nasabah, seperti ditunjukkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nasabah Berdasarkan Tingkat Kepuasan terhadap Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh

Tingkat Kepuasan	Frekuensi	Persen (%)
Sangat tidak puas	-	-
Tidak puas	4	2,90
Biasa saja	18	12,90
Puas	72	51,40
Sangat puas	46	32,90
Jumlah	140	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2019.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas dan prospek kredit mikro yang disalurkan Baitul Qiradh di Kota Banda Aceh. Pengukuran efektivitas dan prospek kredit tersebut didasarkan pada persepsi

nasabah sebagai pengguna kredit. Penelitian menemukan bahwa kredit mikro yang disalurkan oleh Baitul Qiradh sudah efektif dalam memberikan manfaat bagi nasabah kredit. Secara umum nasabah memiliki penilaian yang baik terhadap biaya kredit yang harus mereka tanggung. Kredit mikro yang mereka terima tidak bertentangan dengan nilai-nilai religiusitas yang mereka anut. Selain itu, kredit tersebut juga berdampak pada kesejahteraan keluarga mereka. Persepsi nasabah terhadap risiko penggunaan kredit serta kesempatan penggunaan kredit juga relatif baik. Terakhir, umumnya nasabah kredit puas terhadap layanan yang diberikan oleh lembaga keuangan non-bank tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kredit mikro pada Baitul Qiradh di kota Banda Aceh tidak hanya efektif untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nasabah, tetapi juga memiliki prospek yang sangat baik di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan, nasabah yang memiliki persepsi baik serta puas dengan layanan yang diberikan akan cenderung menjadi nasabah setia sehingga mereka akan tetap menggunakan kredit mikro dari Baitul Qiradh.

Mengacu pada kesimpulan tersebut, maka manajemen Baitul Qiradh di kota Banda Aceh perlu mempertahankan layanan kredit mikro guna memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pelaku ekonomi kecil. Tingkatkan kemudahan bagi mereka dalam memperoleh kredit usaha, sehingga di masa yang akan datang mereka tetap menjadi nasabah setia. Selanjutnya, pemerintah daerah perlu memperkuat peran Baitul Qiradh sebagai salah satu lembaga keuangan non bank yang dapat diandalkan dalam menggerakkan usaha masyarakat yang pada umumnya adalah mereka yang kesulitan untuk mengakses sumber pendanaan dari lembaga keuangan bank.

Ucapan Terima Kasih

Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi sebagai penyandang dana penelitian pada skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun 2019, dan tidak lupa pula kepada LP2M Sekolah

Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Sabang, Banda Aceh yang telah ikut memfasilitasi kelancaran proses penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adisasmita, R. (2011). *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aditya, S. W (2012) Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Pengembangan Usaha Mikro di PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Persero Cabang Diponegoro, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(6), 124-141.
- Amri, K. (2014). Pengaruh Kemampuan Kerja, Komunikasi, Kekompakkan Tim Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Hasil Pemeriksaan Inspektorat Aceh, *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah* 2(2), 123-134.
- Amri, K. (2015). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan PT Bank Sinarmas Tbk Cabang Banda Aceh, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 522-536.
- Amri, K. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan: Panel Data 8 Provinsi di Sumatera, *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 1(1), 1-11.
- Amri, K. (2018). The macroeconomic impact of regional minimum wages: A cross-province data evidence from Indonesia, *Regional Science Inquiry*, 10(3), 163-176.
- Amri, K., & Aimon, H. (2017). Pengaruh Pembentukan Modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Economac* 1(1), 1-16.
- Amri, K., & Nazamuddin. (2018). Is there causality relationship between economic growth and income inequality? Panel data evidence from Indonesia, *Eurasian Journal of Economics and Finance*, 6 (2), 8-20.

- Amri, K., Masbar, R., Nazamuddin., & Aimon, H. (2019). Is there a causality relationship between local tax revenue and regional economic growth? A panel data evidence from Indonesia, *Regional Science Inquiry*, 11 (1), 73-84.
- Amri, K., & Surya, J. (2013). Kajian Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Internet Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika* 3 (1), 67-80.
- Amri, K., Quratul'aini, I., & Julianty. (2018). Preferensi Nasabah Memilih Produk Pembiayaan Bank Aceh Syariah di Kota Banda Aceh, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* 9(1), 31-41.
- Amri, K., & Marwiyati. (2019). Preferensi Muzakki Membayar Zakat Melalui Baitul Mal: Studi Empiris di Kota Banda Aceh, *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(2), 386-391.
- Djasmin, S., & Yevis, M.O. (2002). *Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategi*. Linda Karya, Jakarta.
- Farnita, I., & Amri, K. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Layanan Pendidikan Akademi Manajemen Informatika dan Komputer Indonesia (AMIKI) Banda Aceh, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1(1), 118-139.
- Iskandar, D., & Amri, K. (2014). Pengaruh Daya Tarik Iklan, Kualitas Pesan Iklan dan Frekuensi Penayangan Iklan Terhadap Efektifitas Iklan Televisi Produk Mie Instan Merek Indomie Goreng Cabe Ijo, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2 (2), 424-437.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*, Cetakan Keempat, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Krugman, P. R., & Maurice, O. (2004). *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Makmur. (2011). *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Muliadi., & Amri, K. (2019). Infrastruktur Jalan, Belanja Modal dan Kesempatan Kerja: Bukti Data Panel Kabupaten Kota di Aceh, *Jurnal Manajemen dan Sains*, 4(2), 334-341.
- Putra, I. G. A. A. S, (2013) Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Denpasar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(10), 457-468.
- Ratnawati., & Amri, K. (2013). Pengaruh Keadilan Organisasional, Kepercayaan Pada Atasan Terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi (Organizational Citizenship Behavior), *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 1(1), 56-73.
- Robbins, S., & Coulter, M. (2013). *Manajemen*, Edisi Kedelapan, Indeks, Jakarta.
- Wijono, W. (2005). *Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional: Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan*. Kajian Ekonomi dan Keuangan (Edisi Khusus). Pusat Pengkajian Ekonomi dan Keuangan. Badan Pengkajian Ekonomi, Keuangan dan Kerjasama Internasional. Departemen Keuangan.